**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Pendidikan luar sekolah (PLS) bukan hal baru dalam kehidupan manusia dan kehadirannya lebih tua di bandingkan dengan pendidikan sekolah. PLS atau biasa juga di kenal dengan pendidikan Nonformal adalah merupakan jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal banyak para ahli atau pakar yang mengemukakan pengertian tentang PLS di antaranya menurut Sihombing (Amri 2013:2) Pendidikan luar sekolah adalah:

usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia, agar memiliki pengetahuan, keterampilan sikap daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungannya.

Undang–undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional bahwa: “pendidikan luar sekolah pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal (sekolah) yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Dari defenisi diatas dapat dikemukakan bahwa PLS atau pendidikan Nonformal mempunyai ruang lingkup yang luas dan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan dilakukan secara terorganisir diluar dari pendidikan formal. Adapun ruang lingkup satuan PLS antara lain: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup kelompok bermain, taman penitipan anak, Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF) meliputi pemberantasan buta aksara, Pendidikan Kesetaraan dilakukan melalui program paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMU,Pendidikan Keterampilan (Life Skill), Taman Baca Masyarakat (TBM), serta Pendidikan Keluarga (Parenting).

1

Adapun yang akan diangkat menjadi bahan pembahasan ialah salah satu program satuan PLS yaitu program TBM, program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat belajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyedian bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru maupun anggota masyarakatpada umumnya yang membutuhkan informasi serta memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut didalam al-qur’an pada QS. Al ’Alaq pada terjemahan ke 4 yaitu *yang mengajarkan* *(manusia ) dengan perantaraan qalam,* memiliki makna, bahwa Tuhan bukan berhenti hanya memerintahkan untuk membaca, akan tetapi juga menulis. Ayat ini memberikan sinyalemen bahwa manusia dibekali akal pikiran dan fasilitas yang lain untuk memerankan *qalam*. Membaca dan menulis adalah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, maka TBM sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya, yang sesuai dengan kondisi obyektif kebutuhan masyarakat sekitar TBM tanpa batas usia. Dan bagi mereka yang telah tidak buta aksara, putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan, TBM juga berfungsi untuk menyediakan bacaan agar dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja, atau berusaha secara mandiri.

TBM berfungsi untuk melayani kepentingan masyarakat yang tinggal disekitarnya TBM tersebut, terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur, dan lain sebagainya.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat (2005:9) mengemukakan bahwa

Taman Baca Masyarakat adalah sebuah tempat / wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM.

Menurut Kalida (2014: 39) Taman baca Masyarakat (TBM) adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola secara baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Menurut Amrin (2011:04) Taman Bacaan Masyarakat adalah Sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat, minat masyarakat terhadap TBM harus terus dikelola dan dikembangkan agar masyarakat memeperoleh informasi yang mereka perlukan. Untuk itu TBM harus mendapatkan perhatian yang besar dari segi pengelolaan sehingga para pengelola TBM bisa lebih baik dalam melakukan pelayanan TBM kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan selanjutnya diharapkan mampu menciptakan budaya gemar membaca dan belajar dalam masyarakat.

Pada pasal 31 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan “Bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dan dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 5 disebutkan “Bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”. Olehnya itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara indonesia, khususnya di bidang pendidikan yang harus segera diupayakan solusinya.

Perhatian pemerintah yang besar terhadap perpustakaan atau TBM sudah cukup besar ini bisa dilihat dari bantuan yang diberikan dalam bentuk dana hibah atau dalam bentuk barang, perhatian ini kurang diimbangi dengan upaya pengembangan dan pembinaan yang serius terhadap pengelolaan TBM. Sehingga sekarang sebagian besar TBM yang telah ada tidak dikelola secara baik apalagi professional, oleh karena tidak heran apabila banyak TBM kurang atau bahkan tidak memberikan konstribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan TBM itu sendiri.

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 November 2015 di Rumah Belajar An-Nuur yang berada di jalan Monginsidi Kelurahan Ballaparang yang merupakan pusat kegiatan belajar bagi masyarakat berkewajiban melakukan pengembangan dibidang pendidikan luar sekolah dan pemberdayaan perempuan. Rumah Belajar An-Nuur menyelenggarakan berbagai macam program pendidikan luar sekolah salah satunya yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM), Penulis dapat melihat bahwa perlunya pengelolaan TBM secara profesional karena warga masyarakat yang ada disekitar TBM memiliki antusiasme yang cukup tinggi dalam menggunakan TBM sebagai salah satu sarana memperoleh sumber bacaan dan informasi yang bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Terlebih lagi TBM tidak hanya memiki beragam jenis bacaan seperti buku, majalah, surat kabar dan lain-lain, selain daripada itu, tata letak dari bahan-bahan bacaan pada rak-rak yang belum tersusun rapi, tidak mudahnya menemukan buku yang dicari dan ruangan di dalam TBM yang perlu di tata dengan lebih rapi lagi. Dengan berorientasi pada hal tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai pengelolaan TBM di Rumah Belajar An–Nuur binaan SKB Ujung Pandang.

**B. Fokus Masalah**

Sesuai dengan uraian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan Bagaimana Pengelolaan Progran Taman Baca Masyarakat Di Rumah Belajar An-Nuur binaan SKB Ujung Pandang sebagai salah sumber bacaan dan informasi bagi masyarakat yang ada disekitar Rumah Belajar.

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana Pengelolaan Taman Baca Masyarakat yang ada di Rumah Belajar An-Nuur binaan SKB Ujung Pandang

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Lembaga Pndidikan nonformal sebagai referensi dalam pengelolaan program berikutnya
3. Sebagai bahan perbandingan pada TBM lain dalam meningkatkan perannya untuk kebutuhan informasi dan pengetahuan yang luas bagi masyarakat disekitarnya.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi masyarakat dapat mengetahui pentingnya pendidikan dan pengembangan kepribadian dalam meningkatkan sumber daya yang dimiliki.
6. Memberikan informasi kepada yang berguna pagi para mahasiswa terkait dengan pengelolaan TBM sebagai pusat pengetahuan dan informasi bagi warga masyarakat yang ada disekitarnya